

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme (Sugiyono, 2015: 7). Menurut Sugiyono (2015:8), filsafat positivisme diartikan untuk realitas dan fakta dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, dapat diamati, terukur, dan hubungan kausal bersifat sebab akibat. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Varia Usaha Fabrikasi Gresik. Dari tujuannya penelitian ini merupakan penelitian kausal karena dari bentuk metode pengumpulan datanya meneliti tentang hubungan antara variabel dan menguji teori tertentu.

#### **B. Identifikasi variabel**

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015: 39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin kerja dan pemberian insentif.

### 2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015: 39), variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

### C. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstanta dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan dan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut yang dengan kata lain adalah aspek penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah Disiplin (X1) dan Insentif (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

#### 1. Disiplin (X1)

Indikator disiplin menurut Singodimejo dalam Sutrisno (2016: 94) adalah sebagai berikut:

- a) Taat terhadap aturan waktu
- b) Taat terhadap peraturan perusahaan

- c) Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
- d) Taat terhadap peraturan lainnya

**2. Insentif (X2)**

Indikator untuk mengukur Tandri *et al.* (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Kinerja
- b) Lama Kerja
- c) Senioritas
- d) Kebutuhan
- e) Keadilan dan Kelayakan

**3. Kinerja Karyawan (Y)**

Menurut Kasmir (2016: 208), indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Kualitas (mutu)
- b) Kuantitas (jumlah)
- c) Waktu (jangka waktu)
- d) Penekanan biaya
- e) Pengawasan
- f) Hubungan antar karyawan

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang telah disebutkan diatas akan dijabarkan menjadi indikator dan pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Disiplin (X1) Singodimejo dalam Sutrisno (2016: 94)	1. Taat terhadap aturan waktu	1. Saya selalu hadir tepat waktu pada saat masuk kerja. 2. Jika perusahaan membutuhkan saya untuk lembur, saya akan bersedia melakukannya.
	2. Taat terhadap aturan perusahaan	3. Saya akan selalu mengenakan seragam dan atribut kerja saat jam kerja 4. Saya meminta izin kepada atasan jika saya berhalangan hadir kerja
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaam	5. Saya akan menghargai dan menghormati setiap kebijakan atasan saya 6. Saya berusaha menjaga tata karma dan komunikasi dengan rekan kerja
	4. Taat terhadap peraturan perusahaan lainnya	7. Saya bersedia menerima hukuman jika saya terbukti melanggar peraturan perusahaan 8. Saya akan menjaga hubungan baik dengan vendor dan mitra perusahaan
Insentif (X2) Tandri <i>et al.</i> (2018)	1. Kinerja	1. Jika saya mencapai target yang diberikan perusahaan, maka saya akan mendapatkan insentif 2. Jika kinerja saya meningkat, perusahaan akan memberikan tambahan gaji kepada saya.
	2. Lama Kerja	3. Pimpinan memberikan insentif kepada karyawan yang telah lama bekerja di perusahaan 4. Semakin lama karyawan bekerja, semakin tinggi insentif yang diberikan
	3. Senioritas	5. Pimpinan memberikan tambahan insentif jika saya telah dianggap senior dan ahli dalam bidang yang saya kerjakan 6. Semakin senior saya dalam bidang pekerjaan, maka semakin besar insentif yang didapatkan
	4. Kebutuhan	7. Pimpinan memberikan insentif jika ia membutuhkan karyawan untuk mengisi posisi tertentu 8. Pimpinan menawarkan insentif lebih jika saya bersedia mengisi bagian yang dibutuhkan
	5. Keadilan dan Kelayakan	9. Setiap karyawan mendapatkan insentif yang rata untuk meningkatkan kinerja 10. Insentif yang saya terima sesuai dengan hasil kerja yang saya lakukan
Kinerja Karyawan (Y) Kasmir (2016:208)	1. Kualitas	1. Saya mampu bekerja dan mencapai target yang diberikan pimpinan 2. Saya selalu meningkatkan kinerja saya dari yang sebelumnya
	2. Kuantitas	3. Saya mampu bekerja dengan cepat dan tidak melebihi dari <i>deadline</i> yang ditentukan 4. Saya mampu bekerja dengan porsi tugas lebih banyak dibandingkan yang lainnya
	3. Waktu	5. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 6. Saya mampu bekerja lebih banyak waktu dibandingkan yang lainnya
	4. Penekanan Biaya	7. Saya selalu menggunakan fasilitas kantor sesuai dengan kebutuhan saya 8. Saya tidak menggunakan sarana dan prasarana kantor untuk kepentingan pribadi
	5. Pengawasan	9. Pimpinan mengawasi saya selama saya bekerja 10. Perusahaan memberikan evaluasi baik bulanan maupun tahunan terkait kinerja saya
	6. Hubungan antar karyawan	11. Saya akan menjaga kekondusifan dan kenyamanan kerja dengan rekan-rekan kerja yang lainnya 12. Saya akan berkomunikasi dengan baik dengan atasan jika terdapat permasalahan

Sumber: Peneliti (2020)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 84) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang akan disebar ke responden atau objek penelitian.

Selain data primer, penelitian ini juga mendapatkan sumber data dari data sekunder. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2015: 84) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, seperti bahan-bahan dari arsip yang dimiliki perusahaan, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **2. Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2014: 192), untuk menentukan cara bagaimana data dapat diperoleh mengenai variabel-variabel yang diteliti disebut metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan data sesuai variabel yang diteliti, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu :

#### **a) Observasi**

Sugiyono (2015: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi

ini dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data yang lain untuk mengamati keadaan fisik lokasi dan daerah penelitian.

b) Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, baik itu dari buku-buku maupun referensi-referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang hendak dibahas (Arikunto, 2014: 206)

c) Kuesioner

Kuesioner atau angket diartikan sebagai sederet pertanyaan yang dibuat oleh peneliti secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data yang berupa jawaban-jawaban yang dijawab oleh responden. Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2015: 134). Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode cetak kertas yang akan disebarakan secara langsung kepada responden. Peneliti menggunakan metode kertas atau penyebaran secara langsung dikarenakan jumlah sampel yang tidak begitu banyak dan agar dapat mempermudah proses kontrol secara langsung karena jika menggunakan metode *form online (Google)*, responden cenderung menyepelkan untuk segera menjawab dan akhirnya proses pengumpulan data akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selanjutnya, responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *Likert*.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

KRITERIA	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2015: 135)

#### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Fatihudin (2015: 63), populasi dan sampel memiliki hubungan yang sangat erat dengan sebuah hipotesis karena dalam pengujian menggunakan statistic senantiasa berhubungan dengan berbagai subjek seperti manusia, gejala, benda-benda maupun peristiwa.

##### **1. Populasi**

Salah satu syarat dari penelitian adalah adanya kumpulan dari objek penelitian yang biasa disebut populasi. Secara umum populasi menjadi kuantitas tertentu yang mencakup subjek atau objek tertentu, selanjutnya dipelajari, diterapkan dan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian yakni karyawan PT Varia Usaha Fabrikasi Gresik yang berjumlah 54 karyawan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Karyawan di PT. Varia Usaha Fabrikasi Gresik**

No.	Bagian	Jumlah
1.	SDM	22
2.	Pemasaran	12
3.	Administrasi dan Keuangan	10
4.	Legal	5
5.	Pajak	5
<b>Total</b>		<b>54</b>

Sumber: PT. Varia Usaha Fabrikasi Gresik (2020)

## 2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasi besar maka peneliti tak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat dalam populasi, contohnya disebabkan keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti menggunakan sampel untuk diambil dari populasi. Sampel yang dipakai wajib benar-benar *representative* atau dapat mewakili. Data yang dipakai untuk sampel adalah seluruh karyawan PT Varia Usaha Fabrikasi, Gresik sebanyak 54 orang.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh menurut Sugiono (2017: 85) adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan *sampling* jenuh dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang cenderung sedikit atau dibawah 100. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2014: 137), apabila jumlah responden <

100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik analisis data, dijelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan (validitas) suatu item pertanyaan dalam kuesioner. Untuk menguji *valid* atau tidaknya suatu alat ukur, digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pertanyaan dengan skor total. Skor tersebut dapat dikatakan *valid* apabila kurang dari taraf nilai signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor individu masing – masing pertanyaan dengan skor total dari variabel. Suatu item tidak *valid* jika nilai signifikasinya melebihi nilai  $(\alpha) = 0,05$  atau tidak terdapat korelasi yang signifikan antara item pernyataan tersebut dengan skor total keseluruhan item pernyataan (Ghozali, 2013 : 54).

##### **2. Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk adalah pengertian dari Uji Reliabilitas. Menurut Imam Ghozali (2013 : 47), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dilakukan untuk butir pertanyaan yang masuk dalam kategori *valid*.

Sebuah instrumen penelitian selain *valid* juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2013: 48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi pengujian yang mendasari analisis regresi. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas umumnya dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (Herlina, 2019: 78). Dasar analisis untuk menentukan kenormalan data dapat diukur melalui angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka tidak berdistribusi secara normal.

#### b) Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2013: 107), uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi (hubungan) antara variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikoleniaritas. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi adanya multikoleniaritas dalam sebuah model adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2013: 137) menjelaskan, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (  $t$  ) dengan periode  $t - 1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang

bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), menurut Ghozali (2013: 108). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil:

- (1) bila nilai DW antara  $du$  dan  $(4-du)$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- (2) bila  $DW < dl$  berarti terjadi autokorelasi positif
- (3) bila  $DW > (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negatif
- (4) bila DW antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

#### **G. Analisis data**

Dalam teknik analisis data, dijelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

##### **1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 207), analisis Kuantitatif adalah cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka diuji dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan data penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Disiplin

X<sub>2</sub> = Insentif

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub>

e = *Standar error* (Variabel yang tidak dijelaskan)

## 2. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Menurut Kuncoro (2013: 246-247) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, karena uji t ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara pengaruh signifikan dari dua sampel/ kelompok. Untuk mengetahui apakah secara parsial ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dimaksud. Dalam hal ini dengan melihat uji t dapat diketahui masing-masing variabel secara parsial terhadap

variabel terikat digunakan Uji t. Langkah-langkah dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
  - a)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya bahwa Disiplin ( $X_1$ ), dan Insentif ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).
  - b)  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya bahwa Disiplin ( $X_1$ ), dan Insentif ( $X_2$ ) ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

- 2) Menentukan batasan nilai tabel

Tingkat yang digunakan dalam penelitian adalah  $\alpha=0,05$  dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan  $df = n - k$  dimana  $k$  adalah banyaknya variabel dan  $n$  adalah jumlah sampel.

- 3) Menentukan  $t$  hitung dan kriteria pengujian

$T$  hitung didapatkan dari hasil pengolahan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya bahwa variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

- b) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan Uji F. Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/ Uji

Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Langkah-langkah dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

- a)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya bahwa secara simultan Disiplin ( $X_1$ ), dan Insentif ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).
- b)  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya bahwa secara simultan Disiplin ( $X_1$ ), dan Insentif ( $X_2$ ) ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

2) Menentukan batasan nilai tabel

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian adalah  $\alpha = 0,05$  dengan interval interval keyakinan sebesar 95% dengan  $df = n - k - 1$  dimana  $k$  adalah banyaknya variabel bebas dan  $n$  adalah banyaknya sampel.

3) Menentukan F hitung dan kriteria pengujian

F hitung didapatkan dari hasil pengolahan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas ( $X$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )

- b) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

